

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat berperan dalam proses pendidikan, karena Bahasa Indonesia memiliki upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: kemampuan mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

Kemampuan membaca merupakan aspek berbahasa yang ketiga setelah kemampuan menyimak dan berbicara. Kemampuan membaca dalam pendidikan merupakan suatu kemampuan yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran. Hal itu disebabkan membaca merupakan langkah awal dalam memahami suatu materi pelajaran. membaca memiliki lima jenis yang harus dikuasai oleh seseorang khususnya dalam bidang akademik, yaitu: 1) membaca intensif; 2) membaca kritis; 3) membaca cepat; 4) membaca apresiatif dan estetis; 5) membaca teknik.

Salah satu jenis membaca adalah membaca intensif. Melalui membaca intensif, siswa dapat menemukan ide pokok atau kalimat utama, tujuan dan masalah pada bacaan yang dibaca. Kemampuan membaca pemahaman bukan tugas yang mudah untuk di belajarkan kepada siswa, karena membaca

pemahaman ini perlu melibatkan serangkaian proses yang telah di pelajari siswa semenjak duduk di bangku sekolah dasar sejak dini.

Pada dasarnya membaca adalah kegiatan melihat serta memahami isi bacaan yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, yang dimana pengertian membaca pemahaman merupakan suatu kemampuan membaca yang berada pada urutan lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal belajar membaca. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif.

Pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dan guru kelas V di SD Negeri 105287 Tembung Kec. Percut Sei Tuan pada tanggal 18 Desember 2017 menunjukkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dibuktikan dengan adanya kesulitan siswa dalam menentukan unsur instrinsik dalam suatu bacaan, kebingungan siswa dalam menentukan ide pokok dalam setiap paragraf, ketidakpahaman siswa dalam menentukan sebab akibat dan keterkaitan antar bagian dalam cerita dengan baik, serta kesulitan siswa dalam membuat kesimpulan dari bacaan yang di bacarnya menggunakan kata-kata sendiri. Hal tersebut di kuatkan dengan hasil pretst yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Februari 2018 menunjukkan bahwa, dari Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70, dengan jumlah 28 orang siswa, hanya 5 orang yang tuntas (17,85%) yang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam memahami bacaan pada teks, 23 orang siswa (82,15%) mendapatkan nilai yang belum tuntas. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 105287 Tembung masih rendah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada bulan Desember-Januari 2018 menunjukkan adanya beberapa fakta dalam proses pembelajaran pada kemampuan membaca pemahaman diantaranya: 1) minat dan motivasi membaca siswa masih rendah, 2) siswa kurang sungguh-sungguh dalam membaca, 3) antusias siswa dalam membaca masih kurang, 4) siswa terlihat banyak bermain-main ini berdampak terhadap konsentrasi siswa dalam membaca pada saat proses pembelajaran, 5) siswa kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran dengan menggunakan guru sebagai pusat pembelajaran yang memberikan segala pengetahuan membuat siswa menjadi sepele.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu adanya pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membantu siswa mencapai kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran membaca pemahaman, model yang digunakan haruslah model yang lebih menekankan pada pembelajaran membaca secara menyeluruh, serta proses pembelajaran juga membutuhkan kegiatan pembelajaran yang lebih aktif. Telah banyak tindakan yang diterapkan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman. Untuk itu peneliti memutuskan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan model

pembelajaran Reciprocal Teaching karena model CIRC dan Reciprocal Teaching dianggap dapat menjadi solusi dalam menyikapi permasalahan tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) ini bermaksud untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dan menulis secara terpadu sehingga siswa dapat memahami informasi yang berasal dari bahan bacaan dan mengkomunikasikannya secara tertulis dari hasil pemahamannya. Model *cooperative learning* ini mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa dengan tutor sebaya.

Demikian pula halnya dengan Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pemahaman dalam membaca. Dalam hal ini pembaca akan mempelajari informasi baru, ide utama dalam bacaan, argument orang lain dan berusaha mengaitkannya dengan pengalaman sebelumnya. Model ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan informasi kepada siswa lainnya terkait dengan ringkasan yang telah dibuatnya.

Penerapan model - model pembelajaran ini membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman secara menyeluruh, dengan berdiskusi secara berkelompok serta melibatkan langsung diri siswa dalam menyampaikan materi (*learning by doing*) bukan hanya mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dengan siswa diajak berperan aktif, siswa akan memahami materi yang disampaikan, mendapatkan informasi baru dan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat sesuai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 105287 Tembung Kec. Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018, maka perlu dilakukan penelitian. Hal inilah yang memotivasi penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dan *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 105287 Tembung Kec. Percut Sei Tuan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul dan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia rendah, antara lain:

- 1) Selama proses pembelajaran berlangsung siswa masih banyak bermain-main dan kurangnya minat siswa dalam membaca saat proses pembelajaran;
- 2) Siswa kurang mengoptimalkan kemampuannya dalam proses pembelajaran
- 3) Siswa beranggapan tidak penting dalam memahami bacaan;
- 4) Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran dan cenderung berpusat pada guru;
- 5) Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membatasi masalah. Maka, masalah yang dibatasi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sasaran penelitian ini difokuskan pada kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA dan VB SD Negeri 105287 Tembung Kec. Percut Sei Tuan tahun ajaran 2017/2018.
2. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan *Reciprocal Teaching* serta perbedaan dari kedua model tersebut.
3. Materi pelajaran pada penelitian ini adalah memahami cerita anak.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “Memahami Cerita Anak” di kelas V SD Negeri 105287 Tembung Kec. Percut Sei Tuan?
2. Terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “Memahami Cerita Anak” di kelas V SD Negeri 105287 Tembung Kec. Percut Sei Tuan?
3. Terdapat perbedaan antara pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan

membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “ Memahami Cerita Anak” di kelas V SD Negeri 105287 Tembung Kec. Percut Sei Tuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “ Memahami Cerita Anak” di kelas V SD Negeri 105287 Tembung Kec. Percut Sei Tuan
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “Memahami Cerita Anak” di kelas V SD Negeri 105287 Tembung Kec. Percut Sei Tuan
3. Untuk mengetahui perbedaan antara pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “ Memahami Cerita Anak” di kelas V SD Negeri 105287 Tembung Kec. Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dapat diperoleh melalui temuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan *Reciprocal Teaching* siswa mendapatkan kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik dari sebelumnya.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah.
3. Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan cara mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan *Reciprocal Teaching* dan membuat kemampuan membaca pemahaman siswa sesuai dengan yang diharapkan.
4. Bagi peneliti lanjut, sebagai pedoman dan bahan pertimbangan yang relevan dengan judul penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan *Reciprocal Teaching*.

Selanjutnya, manfaat teoritis penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih baik dalam proses pembelajaran di sekolah.
2. Dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran di sekolah.

3. Dijadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu dalam model pembelajaran guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY